

**PERAN TOKOH NAHDLATUL ULAMA RANTING DESA JUWET
DALAM MENANAMKAN NILAI - NILAI KEISLAMAN PADA
MASYARAKAT SEKITAR SITUS *GENDINGAN* di NGANJUK**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

Moh. Nurfadila Zubaidah

NIM : 17105020003

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2097/Un.02/DU/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : PERAN TOKOH NAHDLATUL ULAMA RANTING DESA JUWET DALAM
MENANAMKAN NILAI - NILAI KEISLAMAN PADA MASYARAKAT SEKITAR
SITUS GENDINGAN di
NGANJUK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH. NURFADILA ZUBAIDAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17105020003
Telah diujikan pada : Rabu, 14 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63a166fccd641



Penguji II
Derry Ahmad Rizal, M.A.
SIGNED

Valid ID: 63a10c3f32981



Penguji III
Khairullah Zikri, S.Ag. M.A. S.T.Rel
SIGNED

Valid ID: 63a02f93bd4f6



Yogyakarta, 14 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63a2816ac57a

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Moh. Nurfadila Zubaidah
NIM : 17105020003
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : Peran Tokoh Nahdlatul Ulama Ranting Desa Juwet dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Masyarakat Sekitar Situs Gendingan di Nganjuk

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah, jika ternyata dalam 2 (dua) bula revisi skripsi belum terselesaikan, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 08 Desember 2022

Yang menyatakan,



Moh. Nurfadila Zubaidah
NIM. 17105020003

SURAT PERSUTUJUAN SKRIPSI

Dosen Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr, wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Moh. Nurfadila Zubaidah

NIM : 17105020003

Judul Skripsi : Peran Tokoh Nahdlatul Ulama Ranting Desa Juwet dalam
Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Masyarakat Sekitar
Situs Gendingan di Nganjuk

Sudah dapat diajukan Kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan/Prodi Studi Agama-Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Srata Satu. Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tugas akhir saudara tersebut diatas segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum, wr, wb.

Yogyakarta, 08 Desember 2022

Pembimbing,

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
NIP. 19680226 1995 03 1001

MOTTO

“Ora Perlu Tenar Penting Rejeki Lancar”

“All In Untuk Semesta”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua Orang Tua yang telah memberikan dukungan dan Do'a

Serta Keluarga Besar

Kepada Program Studi Agama – Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran

Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji bagi kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, barokah dan maghfirah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Peran Tokoh Nahdlatul Ulama dan Para Kyai dalam Menanamkan Nilai – Nilai pada Masyarakat Sekitar Situs Gendingan di Nganjuk”. Serta tidak lupa Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, baginda Nabi Muhammad saw, beserta keluarganya, para sahabat, yang selalu memberikan uswatun khasanah, dan semoga kita semua memperoleh syafaat beliau di yaumul qiyamah nanti. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, meski demikian penulis bersyukur atas keberhasilan dalam menyelesaikan tugas skripsi ini. dan tentunya tidak lupa penghargaan dan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, yang senantiasa memberikan motivasi dan segenap tenaga, pikiran, dan rasa kasih sayang, serta doa-doa yang selalu dipanjatkan untuk keberhasilan bagi anak-anaknya. Semoga Allah SWT membalas semua jasa-jasa dan kebaikan di dunia dan diakhirat kelak. Sebagaimana suatu proses pada umumnya, skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, mulai dari proses bimbingan, peminjaman buku referensi, diskusi keilmuan dengan warga Paguyuban, dan hal lainnya yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
3. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. Selaku Kepala Program Studi, Studi Agama - Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
4. Aida Hidayah, S.Th., M.Hum. Selaku sekertaris Program Studi, Studi Agama - Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
5. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. selaku Dosen penasihat akademik saya selama menempuh studi di Prodi Studi Agama - Agama.
6. Drs. Rahmat Fajri, M.Ag. Selaku Dosen pembimbing skripsi penulis, yang senantiasa selalu sabar dan teliti, dalam memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam setiap proses pengerjaan skripsi ini.
7. Kepada para bapak dan ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya kepada Dosen Prodi Studi Agama-Agama yang telah memberikan ilmu berupa (pengetahuan, wawasan serta pengalaman), semoga dapat bermanfaat serta memberi barokah, khususnya kepada diri pribadi dan umumnya kepada masyarakat luas. Aamiin.
8. Seluruh Staff dan Pegawai Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

9. Kepada kedua orang tua penulis Bapak dan ibu (Fadlil dan Nurul Aini) terimakasih atas segala dukungan, kasih sayang serta doa yang selalu dipanjatkan.
10. Kepada Adek Muhimmatul Aliyah karena selalu menanyakan “kapan wisuda mas?”.
11. Kepada seluruh pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Desa Juwet yang telah yang telah memberikan begitu banyak informasi yang sangat berguna dalam penyelesaian tulisan skripsi ini.
12. Kepada seluruh sedulur Takmir Masjid Nurul Hidayah yang telah memberikan canda dan tawa.
13. Kepada Firda Amrina Fitri terima kasih atas segala canda tawanya dan suka dukanya.

Demikian ucapan terima kasih kepada semua pihak yang ikut andil dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan kita semua.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 09 Desember 2022
Penulis

Moh. Nurfadila Zubaidah
NIM. 17105020003

ABSTRAK

Penelitian ini mengenai “Peran Tokoh Nahdlatul Ulama Dalam Menanamkan Nilai - Nilai Keislaman Pada Masyarakat Di Sekitar Situs *Gendingan* di Nganjuk”. Tujuan dalam penelitian untuk mengetahui bagaimana peran tokoh Nahdlatul Ulama dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada masyarakat di sekitar Situs *Gendingan* dan bagaimana nilai-nilai keislaman dapat tertanam pada masyarakat di sekitar Situs *Gendingan*.

Penelitian dilakukan atas latar belakang modernitas kaitannya dengan kondisi sosial masyarakat yang cenderung menunjukkan keterlepasan (masyarakat) dari tatanan nilai-nilai, termasuk nilai agama dan sosial, sebagai pedoman dasar setiap masyarakat dalam menjalani kehidupan. Semakin rendahnya keterikatan masyarakat terhadap tatanan atau sistem nilai tertentu sangat memungkinkan munculnya sikap-sikap yang tidak berwawasan sosial, sosial keagamaan dan merugikan pihak lain, sehingga menghambat terciptanya solidaritas dan kesejahteraan hidup masyarakat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta pemilihan narasumber sebagaimana kualifikasi yang ditentukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Situs *Gendingan* mempunyai implikasi terhadap masyarakat, hal tersebut beragam dan keragaman tersebut didasari oleh pengalaman empiris yang dialami masing-masing masyarakat akibat keberadaan mitos, mistis Situs *Gendingan* di tengah-tengah mereka. Hasil berikutnya menunjukkan bahwa eksistensi mitos situs *Gendingan* berimplikasi terhadap munculnya perilaku-perilaku baik dan buruk masyarakat Desa Juwet. Kegiatan atau upaya dari para Tokoh Nahdlatul Ulama dan para kyai menjadikan Situs *Gendingan* sebagai pusat kegiatan sosial keagamaan mempunyai dampak untuk perilaku masyarakat, hal ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan dan kepatuhan masyarakat terhadap situs *Gendingan* sebagai warisan nenek moyang dan bagian dari para leluhur masyarakat desa Juwet.

Kata Kunci: Peran Tokoh Nahdlatul Ulama, Situs *Gendingan*

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSUTUJUAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Pengumpulan Data.....	24
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH.....	29

A. Letak dan Kondisi Geografis	29
B. Kependudukan.....	30
C. Kondisi Ekonomi	32
D. Sosial Budaya dan Keagamaan	34
E. Situs <i>Gendingan</i>	36
BAB III NAHDLATUL ULAMA RANTING DESA JUWET	41
A. Nahdlatul Ulama (NU).....	41
1. Sejarah Berdirinya Nahdlatul Ulama (NU)	41
2. Paham Keagamaan Nahdlatul Ulama.....	46
3. Karakteristik Para Ulama Nahdlatul Ulama	48
4. Sikap Para Ulama Ulama Nahdlatul Ulama	52
B. Nahdlatul Ulama Ranting Desa Juwet	59
1. Visi, Misi dan Tujuan Ranting Nahdlatul Ulama Desa Juwet.....	60
2. Struktur Ranting Nahdlatul Ulama Desa Juwet.....	61
a. Uraian Tugas Bagian atau Unit Kerja.....	65
BAB IV PERAN TOKOH NAHDLATUL ULAMA DALAM	
MENANAMKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN PADA MASYARAKAT	
SEKITAR SITUS <i>GENDINGAN</i>	68
A. Bentuk-bentuk peran tokoh Nahdlatul Ulama pada masyarakat sekitar Situs <i>Gendingan</i>	70
1. Peran Tokoh NU dalam Menanamkan Nilai Aqidah	71
2. Peran Tokoh NU dalam Menanamkan Nilai Syariah	75
3. Peran Tokoh NU dalam Menanamkan Nilai Akhlak	78
B. Analisis Peran Tokoh Nahdlatul Ulama Desa Juwet	80
1. Tindakan Tradisional.....	80
2. Tindakan Afektif	82
3. Rasionalitas Instrumental	84
4. Rasionalitas Nilai	86
BAB V PENUTUP.....	88

A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN.....	94
CURRICULUM VITAE.....	104



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pembagian Wilayah Desa Juwet.....	30
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Desa Juwet berdasarkan Jenis Kelamin.....	32
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Desa Juwet berdasarkan umur	32
Tabel 2.4 Mata Pencaharian Penduduk Desa Juwet.....	33
Tabel 2.6 Data masyarakat Desa Juwet berdasarkan paham keagamaan.....	35



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 : Gapura Masuk Desa Juwet, Kecamatan Ngronggot	30
Gambar 2. 2 : Situs Gendingan	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Berisi Surat Penelitian	94
Lampiran II Berisi Tentang Teknik Pengumpulan Data	95
Lampiran III Berisi Dokumentasi Berupa Foto	100



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Telah tercatat dalam sejarah bahwa Islam telah berjaya dan mengalami kemajuan dalam segala bidang selama ratusan tahun sehingga membuat masyarakat Islam merasa bangga dengan kejayaan yang pernah diraihinya, namun disisi lain kenyataannya umat Islam pernah mengalami kemunduran dan keterbelakangan.¹ Agama Islam diturunkan guna menjadi petunjuk bagi manusia dan sebagai rahmat bagi seru sekalian alam. Fungsi tersebut mengandaikan pentingnya misi penyebarluasan Islam sehingga umat Islam memiliki kewajiban menyebarkan misi di masyarakat untuk mencapai kebaikan universal, dan terciptanya tatanan hidup masyarakat yang berbudaya dan berperadaban. Artinya bagaimana nilai-nilai luhur agama itu termanifestasi dalam realitas kehidupan.²

Indonesia sendiri berkembangnya agama islam sampai saat ini tidak lepas dari adanya peran organisasi islam yang ada di Indonesia salah satunya adalah organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Sejarah Kelahiran NU Nahdlatul Ulama (NU) lahir pada 31 Januari 1926 M (16 Rajab 1344 H) di Kertopaten, Surabaya. Nahdlatul Ulama lahir dari rahim pesantren yang didirikan oleh KH. Hasyim Asy'ari pada tahun 1926.³ Berdirinya NU tidak bisa dilepaskan

¹ Harun Nasution, *“Teologi Islam Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan”* (Jakarta : UI-Press, 1992) hlm. 26

² Syamsul Bakri, *“Kebudayaan Islam Bercorak Jawa” (Adaptasi Islam dalam Kebudayaan Jawa)*, Dinika, Vol. 12 No. 2, Juli-Des 2014. hlm. 33

³ Abdul Mun'im Dz, *“Benturan NU-PKI 1948-1965”* (Jakarta : Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, 2014) hlm. 38

dengan upaya mempertahankan ajaran ahlussunnah wal jamaah (aswaja). Ajaran ini bersumber dari AlQuran, sunnah, ijma' (keputusan-keputusan ulama sebelumnya), dan qiyas (kasus-kasus yang ada dalam cerita Al-quran dan Al-hadist).⁴

Nahdlatul Ulama (NU) didirikan bertujuan untuk memelihara, melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam Ahlusunnah wal jamaah yang menganut salah satu dari mazhab empat, dan mempersatukan langkah para ulama dan pengikut-pengikutnya serta melakukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa dan menjunjung tinggi harkat serta martabat manusia.⁵ NU bertujuan untuk melestarikan ajaran Islam yang menganut faham Ahlusunnah wal Jama'ah untuk terwujudnya tatanan masyarakat yang berkeadilan demi kemaslahatan, kesejahteraan umat dan demi terciptanya rahmat bagi semesta.⁶

Melaksanakan dakwah merupakan suatu amanah yang di kembangkan kepada setiap umat yang menyanggah status sebagai seorang muslim dalam melanjutkan perjuangan dakwah Rasulullah SAW. Sampai saat ini kegiatan dakwah masih terus dilaksanakan oleh berbagai macam kalangan dengan beragam inovasi dan cara dalam melakukan kegiatan tersebut. Sangat jelas

⁴ Laode ida, "Nu Muda Kaum Progresif Dan Sekularisme Baru" (Jakarta : Erlangga, 2004) hlm. 7

⁵ PWNU Jawa Timur, "Aswaja an-Nahdah" (Surabaya: Khalista, 2007) hlm. 1

⁶ Hamzah, Pengantar Studi Aswaja An-Nahdliyyah, vi

terjadi dikarenakan para juru dakwah masa kini berusaha untuk memenuhi tuntutan zaman dan kebutuhan umat.⁷

Luasnya materi ajaran agama Islam haruslah dipahami oleh seorang mukmin yang ingin mengamalkan ajaran Islam secara khaffah, akan tetapi selain itu yang juga penting untuk diketahui adalah pemahaman tentang nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam.

Pendidikan Islam dikalangan umatnya merupakan salah satu bentuk manifestasi cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan, dan mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada pribadi penerusnya. Adapun nilai pendidikan Islam pada dasarnya berlandaskan pada nilai Islam yang meliputi semua aspek kehidupan. Baik itu mengatur tentang hubungan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Pendidikan disini bertugas untuk mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islam tersebut. Adapun nilai – nilai Islam apabila ditinjau dari sumbernya, maka digolongkan menjadi dua macam, yaitu :

1. Nilai Ilahi adalah nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Nilai ilahi dalam aspek teologi (kaidah keimanan) tidak akan pernah mengalami perubahan, dan tidak berkecenderungan untuk berubah atau mengikuti selera hawa nafsu manusia. Sedangkan aspek alamiahnya dapat mengalami perubahan sesuai dengan zaman dan lingkungannya.

⁷ Fathul Bahri An- Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

2. Nilai Insani adalah nilai yang tumbuh dan berkembang atas kesepakatan manusia. Nilai insani ini akan terus berkembang ke arah yang lebih maju dan lebih tinggi. Nilai ini bersumber dari adat istiadat dan kenyataan alam.⁸

Nahdlatul Ulama memiliki landasan filosofis yaitu Ahlussunnah Wal Jama'ah. Aswaja adalah merekalah yang mengikuti dan berpegang teguh pada sunnah Nabi dan sunnah Khulafaur Rosyidin setelahnya. Pendidikan Islam yang selalu diterapkan Ahlussunnah Wal Jama'ah yang diamalkan NU, yaitu prinsip-prinsip yang selalu diajarkan oleh Rasulullah dan para Sahabatnya yakni: Tawassuth (bersikap tengah-tengah atau moderat), Tawazun (seimbang), Tasamuh (toleransi), I'tidal (adil atau tegak lurus) dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar.

Mengenai Situs *Gendingan*, situs tersebut merupakan masjid awal yang didirikan oleh KH. Ali pada tahun 1800 an serta jadi tonggak berdirinya Desa Juwet. Tetapi, masjid tersebut kerap terdampak bencana banjir akibat meluapnya Sungai Brantas. Pada tahun 1900 penduduk sekitar Situs *Gendingan* membangun masjid baru yang lokasinya tidak jauh dari posisi masjid alias situs tersebut. Berjalannya waktu Situs *Gendingan* tidak terpakai ataupun terbengkalai cuma menyisakan fondasi bangunannya saja serta makam para sesepuh Desa Juwet. Menjadikan masyarakat sekitar khususnya masyarakat yang awam tentang agama (kurang faham mengenai ajaran agama Islam) berpendapat tempat tersebut adalah keramat dan penuh hal *mistik*.

⁸ Abd Mujib Muhaimin, "*Pemikiran Pendidikan Islam*" (Bandung : Bumi Aksara, 1991) Hlm. 111.

Sehingga tempat tersebut oleh sebagian masyarakat sekitar Situs *Gendingan* digunakan untuk meletakkan sesajen dengan harapan diberi kekayaan serta digunakan untuk mencari *nomer togel*.

Berdasarkan alasan tersebut para tokoh Nahdlatul Ulama Ranting Desa Juwet melakukan sebuah perubahan-perubahan positif dengan menanamkan nilai-nilai keislaman pada masyarakat sekitar Situs *Gendingan*. Mulai merenovasi Situs *Gendingan* serta mengadakan pengajian rutin tiap satu bulan sekali, mengadakan program istighosah setiap malam Jumat *Pahing*. Dengan harapan masyarakat sekitar Situs *Gendingan* tidak digunakan lagi untuk suatu hal yang jauh dari norma-norma agama Islam.

Dengan demikian penelitian ini ingin mengetahui bagaimana peran tokoh Nahdlatul Ulama dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada masyarakat di sekitar Situs *Gendingan*, sehingga peneliti tertarik mengambil judul **“Peran Tokoh Nahdlatul Ulama Dalam Menanamkan Nilai - Nilai Keislaman Pada Masyarakat Sekitar Situs Gendingan Di Nganjuk”**.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan yang akan dibahas diantaranya:

1. Bagaimana peran tokoh Nahdlatul Ulama ranting Desa Juwet dalam menanamkan nilai-nilai keIslaman pada masyarakat sekitar Situs *Gendingan*?
2. Bagaimana nilai nilai keIslaman dapat tertanam pada masyarakat sekitar Situs *Gendingan*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dan manfaat dari pembahasan skripsi ini adalah:

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui peran tokoh Nahdlatul Ulama' ranting Desa Juwet dalam menanamkan nilai nilai ke Islaman.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana nilai nilai keislaman dapat tertanam pada masyarakat di sekitar Situs *Gendingan*.
2. Manfaat penelitian
 - a. Manfaat Teoritis

Secara segi teoritis penulisan ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan. Mengenai peran tokoh Nahdlatul Ulama dalam menanamkan nilai-nilai keislaman.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan wawasan kepada masyarakat umum, untuk mengetahui dan bisa berpartisipasi dalam menanamkan nilai nilai keislaman pada Situs *Gendingan*.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka yang penulis lakukan mengenai “Peran Tokoh Nahdlatul Ulama dalam menanamkan nilai nilai keIslaman”, pada dasarnya sudah banyak dilakukan oleh para akademisi, baik dalam bentuk artikel, jurnal, maupun skripsi. Untuk memudahkan penulis dalam membatasi masalah serta ruang lingkup dalam penelitian ini maka dapat diperoleh hasil tinjauan pustaka yang telah penulis lakukan. Adapun beberapa hasil tinjauan pustaka yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ahlis Aulia Rohman, yang berjudul “*Pembelajaran Ke-Nu-An Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Ahlussunnah Wal Jama’ah An-Nahdliyah Di Ma Ma’arif Nu 1 Sirau Kemranjen Banyumas*” skripsi ini menjelaskan tentang pembelajaran ke NU an dalam menanamkan nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jama’ah an-Nahdliyah yaitu : 1) Pelaksanaan pembelajaran ke-NU-an di MA Ma’arif NU 1 Sirau, dilakukan dalam kurikulum 2013. Silabus dan RPP yang dibuat oleh guru pengampu mata pelajaran ke-NU-an menekankan nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jama’ah dalam pembelajarannya. 2) Pembelajaran ke-NU-an terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jama’ah

an-Nahdliyah dengan bukti peserta didik mengamalkan amaliah-amaliah ahlussunnah wal jama'ah dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik mengamalkan prinsip-prinsip ahlussunnah wal jama'ah dan peserta didik mampu lulus dalam ujian akhir berupa praktek amaliah ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah (*tahlilan*).⁹ Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada objek kajian pendekatan yang digunakan. Fokus utama dalam penelitian ini, terletak pada peran tokoh Nahdlatul Ulama dan masyarakat dengan menggunakan pendekatan sosiologi agama.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Taufik Amri, yang berjudul "*Peran Tokoh Agama Dalam Penanggulangan Kasus Bunuh Diri di Desa Ngalang, Kec. Gedang Sari, Kab. Gunung kidul* " skripsi ini menjelaskan tentang meningkatnya jumlah korban perbuatan bunuh diri disebabkan oleh mitos *pulung gantung* pada masyarakat Gunung Kidul yang sangat memprihatinkan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah keterbatasan ekonomi, sosial dan budaya. Dari faktor ini kemudian mempengaruhi dan memunculkan perilaku bunuh diri, dari faktor tersebut kemudian memunculkan sebab lain yang memicu perilaku bunuh diri. Selain itu ada faktor keretakan dalam rumah tangga, faktor penderitaan penyakit yang tak kunjung sembuh dan memerlukan biaya yang tidak sedikit. Solusi yang perlu dilakukan adalah dengan penguatan spiritual kepada masyarakat setempat agar dalam menghadapi cobaan hidup yang selalu ada bisa teratasi dengan penguatan spiritual. Peran tokoh agama dianggap memiliki tingkat otoritas

⁹Ahliis Aulia Rohman, "Pembelajaran Ke-NU-an Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Ahlussunnah wal jama'ah An-nahdliyah di MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas", Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, IAIN Purwokerto, 2019.

yang tinggi sehingga penghayatan terhadap pentingnya ilmu agama sebagai pedoman dan keimanan pada masyarakat Ngalang. Hubungan yang baikpun juga menjadi salah satu kunci untuk menyelesaikan sebuah masalah yang dihadapi oleh setiap masyarakat.¹⁰ Perbedaan penelitian dengan sebelumnya subjek penelitian dan teori yang digunakan. Penelitian ini fokus pada peran tokoh Nahdlatul Ulama dan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Alfa Zahra Putri, yang berjudul “*Kontribusi Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung*” skripsi ini menjelaskan tentang Kontribusi NU dalam pendidikan Agama Islam di Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. permasalahan yang ada disini adalah kurangnya pemahaman spiritual keagamaan dalam diri santri di pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, dengan adanya kegiatan tradisi NU di pesantren Sntri tidak hanya sekedar mengikuti tetapi memberikan pemahaman yang mendalam tentang agama melalui kegiatan tradisi NU tersebut. kontribusi NU dalam PAI di Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung yaitu pengajaran tradisi-tradisi NU yang diajarkan seperti pengajian kitab kuning, Hujjah Aswaja, Maulid yang semua kegiatan tersebut di korelasikan dalam Kontribusi NU pada Pendidikan Agama Islam atau PAI.¹¹ Perbedaan pada penelitian sebelumnya terletak pada subjek yang dikaji. Penelitian ini fokus penanaman nilai-nilai

¹⁰Taufik Amri, Peran Tokoh Agama Dalam Penanggulangan Kasus Bunuh Diri Di Desa Ngalang, Kec. Gedang sari, Kab. Gunungkidul, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2017.

¹¹Alfia Zahra Putri, “Kontribusi Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Pendidikan Agama Islam di Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2018.

keislaman pada masyarakat sekitar Situs *Gendingan*, sedangkan penulis sebelumnya fokus pada pesantren.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Amin Farif, yang berjudul “*Nahdlatul Ulama (NU) Dan Kontribusinya Dalam Memperjuangkan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)*” jurnal ini membahas tentang Dakwah Nahdlatul Ulama (NU) untuk menghimpun kekuatan melawan penjajahan Belanda merupakan bagian dari perjuangan NU untuk mempertahankan ideologi agama dan nasionalismenya sebagai bentuk cinta tanah air (*ḥubb al-waṭan*). Peran NU dalam mengusir penjajah Belanda merupakan anjuran agama yang wajib dijalankan. Hukum tersebut sudah menjadi keputusan para kiai NU, yang akhirnya melahirkan “resolusi jihad”. Resolusi ini menjadi pegangan ampuh para pasukan santri yang tergabung dalam laskar Hizbullah maupun laskar Sabilillah.¹² Perbedaan pada penelitian sebelumnya terletak pada objek yang dikaji. Penelitian ini fokus kepada penanaman nilai-nilai keislaman pada masyarakat.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Ilma Kharismatunisa’ dan Mohammad Darwis, yang berjudul “*Nahdlatul Ulama dan Perannya dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah pada Masyarakat Plural*” jurnal ini membahas tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Aswaja untuk melihat tumbuh kembangnya kehidupan keberagamaan. Proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam Aswaja sejatinya tidak hanya terjadi di lingkungan pendidikan formal saja. Lebih dari itu, nilai-nilai pendidikan

¹² Amin Farif. “Nahdlatul Ulama dan Kontribusinya Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan dan Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”, Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 24(2), November 2016, hlm 251-284.

aswaja sudah menjadi tradisi kuat yang terus dipertahankan masyarakat Nahdlatul Ulama.¹³ Perbedaan pada penelitian sebelumnya terletak pada pendekatan yang dilakukan. Penelitian ini fokus pada pendekatan sosiologi agama.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian. Teori digunakan sebagai landasan berpikir untuk menganalisis masalah yang ada dilapangan, maka dari itu penulis menggunakan teori sebagai acuan dalam penelitian ini.

1. Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.¹⁴ Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in-undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹⁵

¹³ Ilma Kharismatunis’ dan Mohammad Darwis. “Nahdlatul Ulama dan Perannya dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah pada Masyarakat Plural”, *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14(2) Agustus 2021, hlm 141-163.

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014).

¹⁵ Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86.

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Peran yaitu tindakan atau perilaku yang berpengaruh atau mempengaruhi terhadap suatu masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹⁶ Sedangkan, peranan *role* merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.¹⁷

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Teori Peranan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 243.

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 212-213.

2. Nilai

Nilai adalah standar atau ukuran (norma) yang kita gunakan untuk mengukur segala sesuatu. Menurut KBBI, nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hahikatnya. Misalnya nilai etik, yakni nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, seperti kejujuran, yang berkaitan dengan akhlak, benar salah yang dianut sekelompok manusia.¹⁸

Menurut Sutarjo Adisusilo Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.¹⁹ Sedangkan pengertian nilai menurut Chabib Thoha, “Esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia”.²⁰

Menurut Scheler, nilai merupakan kualitas yang tidak tergantung pada benda. Benda adalah sesuatu yang bernilai. Ketidak tergantungan ini mencakup setiap bentuk empiris, nilai adalah kualitas apriori. Ketergantungan tidak hanya mengacu pada objek yang ada di dunia seperti lukisan, patung, tindakan, manusia, dan sebagainya, namun juga reaksi kita terhadap benda dan nilai.²¹

¹⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012) hlm. 963.

¹⁹ Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Cet 1. hlm. 56.

²⁰ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) hlm. 62.

²¹ Risieri Frondizi, *Pengantar Filsafat Nilai*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 114.

Nilai-nilai tersebut sesungguhnya bila dicermati secara seksama sangat relevan dan bersifat korelatif dengan fitrah (potensi dasar manusia yang di bawa sejak lahir) sebagaimana yang telah di jelaskan pada pembicaraan terdahulu, seperti: agama, intelek, sosial, susila, seni, ekonomi, kemajuan, keadilan, kemerdekaan, persamaan, politik, cinta bangsa, dan tanah air, ingin di hargai dan sebagainya. Potensi-potensi tersebut dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia secara sempurna (membawa kemakmuran dan kebahagiaan), apabila dikembangkan secara sadar, berencana, dan sistematis dengan dilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam yang telah terlembagakan dalam nilai-nilai pendidikan Islam.²²

3. Nilai - Nilai Keislaman

Secara etimologi Islam berasal dari bahasa arab, yaitu salima yang berarti selamat sentosa. Dari kata ini kemudian dibentuk menjadi Aslama yang berarti memelihara dalam keadaan selamat, sentosa, berserah diri, patuh, tunduk dan taat. Kemudian dari kata Aslama ini bentuk kata Islam (aslama yuslimu islamun) yang mengandung arti sebagai mana yang terkandung dalam arti pokoknya, yaitu selamat, aman, damai, patuh, berserah diri dan taat.²³

Islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk di teruskan kepada umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keislaman (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah

²² Siti Muri'ah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*, (RASAIL Media Group, 2011). Hlm. 11.

²³Abudin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana Predana Media Grup, 2011), hlm. 23-24.

dan muamalah (syariat), yang menentukan proses berfikir, merasa berbuat dan proses terbentuknya kata hati. Menurut Fazlurrahman Islam adalah menyatukan konsep-konsep Islam, iman, dan takwa dalam keperbadian seseorang dan masyarakat.²⁴

Islam memandang ada dua jenis nilai dalam perilaku perbuatan manusia, yaitu nilai agama dan nilai kebudayaan.²⁵ Nilai agama di sebut juga dengan nilai rabbani, karena ia digariskan oleh rabbnya sendiri. Agama Islam sebagai sumber nilai didalamnya terkandung ketentuan-ketentuan tentang aqidah, syariat, dan akhlak. Tiga macam nilai islam tersebut merupakan satu kesatuan yang integral yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainya.²⁶

a. Aqidah

Aqidah, yang berarti kepercayaan, keyakinan sesuatu yang diyakini oleh hati, kepercayaan yang di anut oleh orang beragama.²⁷ Konsep ketuhanan yang tersimpul dalam kalimat tauhid merupakan pandangan yang paling esensial yang telah diwahyukan Allah melalui Nabi-nabinya. Allah itu esa dalam sifatnya sebagai *illah* (Tuhan yang patut disembah) dan Tuhan pencipta. Keimanan terhadap keesaan Tuhan yang dikaitkan dengan ciptaan, pemeliharaan, dan pendidikan terhadap ciptaanya itu yang disebut *Tauhid Rububiyah*. Sebagai

²⁴ Abudin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, Hlm. 23-24.

²⁵ Sidi Gazalba, *Asas Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 162.

²⁶ Muslim Nurdin, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung : Alfabeta, 1993), hlm. 23.

²⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hlm.

konsekuensi, maka hanya Tuhan itulah satu-satunya yang wajib disembah, memohon petunjuk, pertolongan dan perlindungan. Sikap mengesakan Tuhan dan menyembah hanya kepadanya ini disebut *Tauhid Uluhiyah*.²⁸

b. Syariat

Syariat, menurut istilah para ulama adalah Hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah SWT untuk hamba-hambanya yang dibawa oleh seorang Nabi Muhammad SAW baik hukum-hukum tersebut berhubungan dengan cara bertingkah laku yaitu yang disebut hukum-hukum cabang (*furu*).²⁹

c. Akhlak

Akhlak, berasal dari bahasa arab merupakan bentuk jamak dari “khuluq” yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat. Akhlak yaitu perbuatan manusia atas dasar kewajiban terhadap Allah, terhadap semua manusia, terhadap diri sendiri dan alam.³⁰

Secara harfiah Ahlussunah berarti penganut sunnah Nabi Muhammad SAW dan Jamaah (sahabat-sahabatnya).³¹ Secara ringkas berarti segolongan pengikut sunnah (jejak) Rosul yang didalam

²⁸ Kaelany, *Islam, Iman, dan Amal Sholeh*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 74.

²⁹ Prof. H.A Djazuli, *Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2005), hlm.

2.

³⁰ Muslim Nurdin, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung:Alfabeta, 1993), hlm. 150.

³¹ Siradjuddin'Abbas, *I'tiqad Ahlussunah Wal-Jamaah, Pustaka Tarbiah*,(Jakarta, 1983), hlm. 16.

melaksanakan ajaran-ajarannya beliau berjalan diatas garis yang yang dipraktikan oleh Jamaah (sahabat Nabi).

Ada 4 (empat) tradisi nilai keagamaan yang dipegang oleh Nahdlatul Ulama yang mencakup Iman, Islam dan Insan yaitu :

- a. Tawasuth dan i'tidal, yakni sikap tengah yang berintikan tentang prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus ditengah kehidupan bersama.
- b. Tasamuh, yakni sikap toleran terhadap perbedaan-perbedaan pandangan, baik dalam sosial beragama, kemasyarakatan dan kebudayaan.
- c. Tawazun, sikap seimbang dalam berkhidmah, kepada Allah SWT, kepada manusia serta lingkungan hidupnya: melaraskan kepentingan masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang.
- d. Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, yakni sikap selalu memiliki kepekaan untuk mendorong perbuatan yang baik, berguna dan bermanfaat bagi kehidupan bersama, serta menolak dan mencegah semua hal yang menjerumuskan dan merendahkan nilai-nilai kehidupan.³²

4. Tindakan Sosial Max Weber

Max Weber lahir di Erfurt Jerman, pada tanggal 21 April 1864. Pemikiran dan psikologis seorang Max Weber banyak dipengaruhi oleh perbedaan antara orang tuanya, yang mempunyai latar belakang berbeda. Ayahnya adalah seorang birokrat yang menduduki posisi yang relatif

³² PBNU, *Kembali Kekhittah 1962* (Bandung, 1985), hlm. 119.

penting dan ibunya adalah seorang wanita yang sangat religius. Sehingga pemikiran antara ayah dan ibu Max Weber ini tidak bisa bertemu yang mana ayahnya adalah seorang birokrat yang mapan dalam segala hal termasuk politik sedangkan ibunya adalah orang yang asketis yang tidak mau terlibat banyak dengan kenikmatan duniawi yang malah dalam hal inilah yang didambakan oleh suaminya.

Setelah tiga tahun kemudian Max Weber meninggalkan Heidelberg untuk menjalani wajib militer dan pada tahun 1884 kembali ke Berlin dan ruma orang tuanya untuk mengambil kuliah di Universitas Berlin, yang kemudian mendapatkan gelar doktor dan menjadi pengacara. Pada tahun 1896, Max Weber mendapatkan gelar profesor ekonomi di Heidelberg, namun pada tahun 1897 ketika karirnya sedang berkembang ayahnya meninggal dunia setelah bertengkar hebat dengannya. Sehingga seorang Max Weber mengalami keruntuhan mental, sehingga ia sering kali tidak mau tidur dan bekerja. Namun pada tahun 1904 ia kembali bangkit dan kembali dalam kehidupan akademis. Pada tahun 1905 ia menerbitkan salah satu karyanya yang terkenal yakni *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*. Dalam karyanya ini ia banyak menyatakan kesalehan ibunya yang diwarisinya pada level akademik, Weber banyak mempelajari agama meskipun secara pribadi ia tidak religius. untuk

mengambil kuliah di Universitas Berlin, yang kemudian mendapatkan gelar doktor dan menjadi pengacara.³³

Teori yang dipakai peneliti sebagai acuan penelitian dalam penelitian ini yakni teori tindakan sosial dari Max Weber, karena peneliti melihat adanya fenomena Tokoh Nahdlatul Ulama Ranting Desa Juwet dalam menanamkan nilai-nilai keIslaman pada masyarakat sekitar Situs *Gendingan*.

Tindakan manusia intinya menunjukkan kepada kegiatan-kegiatan manusia, yaitu segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia. di taraf yang lebih kompleks, tindakan bukan hanya menggambarkan pada segala sesuatu yang dilakukan manusia secara individual, melainkan juga pada praktik-praktik yang dilakukan sekumpulan aktor (kelompok-kelompok sosial). Max Weber melihat fenomena sosial sebagai sesuatu yang berdasarkan pada tujuan individu serta tindakan-tindakan sosial. Tindakan sosial ialah segala sikap manusia yang memiliki makna subjektif. menurut Max Weber sesuatu dapat berarti tindakan sosial ketika tindakan itu berisi 3 unsur. Pertama, perilaku itu memiliki makna subjektif. kedua, perilaku itu mempengaruhi perilaku-perilaku pelaku lain. Ketiga, perilaku itu dipengaruhi sang perilaku pelaku-pelaku lain.

Interaksi sosial bisa dikategorikan juga sebagai tindakan sosial. Dimana tindakan sosial merupakan proses aktor yang terlibat dalam pengambilan keputusan subjektif tentang sarana dan cara untuk mencapai

³³ George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2011).

tujuan tertentu yang dipilih, tindakan tersebut mengenai semua jenis perilaku manusia yang ditujukan kepada orang lain, baik itu yang telah lewat maupun yang diharapkan diwaktu yang akan datang.

Teori tindakan sosial Max Weber berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Dengan menggunakan teori ini kita dapat memahami perilaku setiap individu maupun kelompok bahwa masing-masing memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap sebuah tindakan yang dilakukan. Teori ini bisa digunakan untuk memahami tipe-tipe perilaku tindakan setiap individu maupun kelompok. Dengan memahami perilaku setiap individu maupun kelompok, sama halnya kita telah menghargai dan memahami alasan-alasan mereka dalam melakukan suatu tindakan. Sebagaimana diungkapkan oleh Weber, cara terbaik untuk memahami berbagai kelompok adalah menghargai bentuk-bentuk tipikal tindakan yang menjadi ciri khasnya. Sehingga kita dapat memahami alasan-alasan mengapa warga masyarakat tersebut bertindak.³⁴

Hasil dari kajian Weber mengenai tindakan sosial dapat dikatakan sebagai data empiris, tindakan sosial tersebut oleh Weber dibagi menjadi dua. Fokus kajian Weber yang pertama adalah *reactive behavior*, yaitu reaksi perilaku spontan yang memiliki *subjective meaning* atau dengan kata lain tindakan yang dilakukan atas dasar spontanitas belaka. Tindakan semacam ini adalah tindakan yang tidak memiliki tujuan atau yang tidak disadari sebelumnya oleh seseorang.

³⁴ Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme Hingga PostModernisme*, (trj.) Saifuddin (Jakarta: Pustaka Obor, 2003), hlm. 115.

Fokus kajian Weber yang kedua adalah *social action*, yaitu muncul dari stimulus atau respon atas perilaku manusia yang menjalankan fungsinya sebagai anggota masyarakat. Secara tidak langsung, tindakan ini lebih bersifat subjektif pada tindakan yang dilakukan aktor dalam lingkungan masyarakat. Melalui kedua metodologi ini kemudian berkembang kedalam empat tindakan. Max Weber membedakan tindakan sosial menjadi empat jenis, yaitu:

a. Rasionalitas Instrumental

Individu dilihat sebagai seseorang yang memiliki macam-macam tujuan yang mungkin diinginkannya dan atas dasar suatu kriteria menentukan satu pilihan diantara tujuan-tujuan yang saling bersaing ini. Individu kemudian menilai alat yang mungkin dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan yang dipilihnya. Ia mencoba untuk meramalkan konsekuensi yang mungkin dari beberapa alternatif tindakan. Akhirnya pilihan dibuat atas alat yang dipergunakan kiranya mencerminkan pertimbangan individu atas efisiensi dan efektivitasnya. Sesudah tindakan itu dilaksanakan, individu itu dapat menentukan secara objektif sesuatu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan.

Max Weber menjelaskan bahwa tindakan diarahkan secara rasional ke suatu sistem dari tujuan individu yang memiliki sifat-sifatnya sendiri. Selain itu, juga memuat pertimbangan perihal alat dan akibat sekundernya kemudian diperhitungkan dan

dipertimbangkan secara rasional. Mencakup pertimbangan rasional atas alat alternatif untuk mencapai tujuan. Pertimbangan mengenai hubungan tujuan itu dengan hasil dari pengguna alat tertentu apa saja dan akhirnya pertimbangan mengenai pentingnya tujuan yang mungkin berbeda secara relatif.³⁵

b. Rasionalitas Nilai

Tindakan rasionalitas yang berorientasi nilai merupakan Tindakan sosial yang hampir sama dengan tindakan rasional instrumental, yaitu tindakan yang dilakukan telah melalui pertimbangan yang matang dan mempunyai tujuan yang jelas, yang membedakannya terletak pada nilai-nilai yang menjadi dasar dalam tindakan ini.

Nilai-nilai tersebut dapat berupa nilai budaya dan agama, nilai-nilai lain yang menjadi keyakinan disetiap individu masyarakat. Setiap individu atau kelompok masyarakat mempunyai keyakinan terhadap nilai-nilai yang berbeda jadi tindakan yang dilakukan oleh setiap individu menurut jenis tindakan ini mempunyai makna yang berbeda-beda. Contoh tindakan yang berorientasi nilai adalah seorang yang kaya akan memberi sodaqoh kepada orang yang miskin dengan tujuan untuk membantu orang miskin tersebut dan mendapatkan pahala dari Allah, karena dalam nilai agama diajarkan agar bersodaqoh terhadap orang yang kurang mampu.

³⁵ Max Weber. *Sosilogi Agama Terj. Yudi Santoso* (Yogyakarta: IRCISOD, 2012).

c. Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional adalah tipe tindakan sosial yang bersifat nonrasional. Jika seseorang individu menunjukkan perilaku karena kebiasaan, tanpa refleksi yang sadar atau tanpa perencanaan, maka perilaku seperti itu digolongkan sebagai tindakan tradisional. Individu akan membenarkan atau menjelaskan tindakan itu dengan hanya mengatakan bahwa dia selalu bertindak dengan cara seperti itu atau sikap seperti itu yang dianggapnya sebagai kebiasaan. bila kelompok seluruh masyarakat didominasi oleh orientasi ini, maka kebiasaan serta institusi mereka diabsahkan atau didukung oleh kebiasaan atau tradisi yang sudah lama menjadi kerangka acuannya tanpa adanya persoalan.

d. Tindakan Afektif

Tipe tindakan ini ditandai oleh dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Tindakan ini terdapat akibat reaksi emosi seorang dalam suatu keadaan tertentu. Tindakan itu benar-benar tidak rasional karena kurangnya pertimbangan logis, ideologi, atau kriteria rasionalitas lainnya.

Weber melihat keempat tindakan ini sebagai tipe ideal, yaitu konstruksi konseptual yang lebih banyak didominasi aspek kunci dari tipe tindakan yang tidak sama. Weber mengakui tak banyak tindakan, jika terdapat yang seluruhnya sesuai menggunakan salah satu tipe ideal ini. Misalnya, tindakan tradisional mungkin mencerminkan suatu kepercayaan

yang sadar akan nilai sakral tradisi pada suatu rakyat dan itu berarti bahwa tindakan itu mengandung rasionalitas yang berorientasi nilai. Ia mencerminkan suatu penilaian yg sadar akan alternatif serta juga mencerminkan suatu keputusan bahwa tradisi yang sudah mapan artinya cara paling baik buat suatu tujuan yang dipilih secara sadar diantara tujuan lainnya.³⁶ Dari keempat klasifikasi tindakan tersebut, akan peneliti gunakan untuk menganalisis peran tokoh Nahdlatul Ulama dalam menanamkan nilai-nilai keIslaman pada masyarakat sekitar Situs Gendingan.

F. Metode Pengumpulan Data

Metodologi penelitian merupakan cara yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademik dan ilmiah, baik dalam mengumpulkan data, menganalisis serta dapat mencari kesimpulan dari objek kajian dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk menyusun penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan secara langsung di masyarakat tertentu. Penelitian ini bersifat kualitatif. Dengan menggunakan metode kualitatif akan menghasilkan data

³⁶ Doyle Paul Johnson. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. jilid II. (Jakarta: Gramedia, 1986). hlm. 222.

deskriptif, berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari masyarakat yang kita teliti.³⁷

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah proses pengambilan data yang menjadi acuan utama untuk mendapatkan informasi secara langsung dari lapangan atau dari subyek yang diteliti. Informasi ini didapat dengan cara seperti, dengan menggunakan observasi dan melakukan wawancara

Informasi dari data primer harus bersifat asli atau secara langsung didapatkan dari narasumber yang wawancara. Data primer ini berupa catatan dan rekaman dari hasil wawancara pada tokoh Nahdlatul Ulama dalam menanamkan nilai nilai keIslaman pada Situs *Gendingan*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah proses pengambilan data yang bersifat tidak langsung. Dengan kata lain data sekunder hanya sebagai sarana pendukung untuk melengkapi data-data yang didapat dari hasil data primer. Data sekunder bisa berbentuk jurnal atau data Pustaka lainnya.

³⁷ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama Untuk IAIN, STAIN, dan PTAIS*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 97.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Proses pengumpulan data dengan pengamat dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.³⁸ Dengan menggunakan metode penelitian ini, peneliti mengamati peran tokoh Nahdlatul Ulama dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada situs *Gendingan*, ikut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh tokoh Nahdlatul Ulama ranting Desa Juwet.

b. Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih dalam mengenai peran tokoh Nahdlatul Ulama dalam menanamkan nilai keislaman pada masyarakat sekitar Situs *Gendingan*. Peneliti akan fokus hanya kepada beberapa sampel saja, seperti Tokoh Nahdlatul Ulama dan Masyarakat sekitar Situs *Gendingan*.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini juga peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data, seperti pada dokumen-dokumen, buku-buku, jurnal penelitian, surat kabar, foto-foto serta biografi yang akan menghasilkan data-data terkait dengan objek penelitian.

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: fakultas Psikologi UGM, 1983), hlm 136.

4. Analisis Data

Setelah melakukan studi penelitian lapangan, peneliti harus mengolah dan menganalisis data yang sudah terkumpul menjadi data yang tersusun secara sistematis menjadi bentuk tulisan ilmiah.³⁹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan penelitian kualitatif dengan cara mengumpulkan, menyeleksi dan meringkas data-data dari hasil wawancara, observasi, lapangan serta dokumentasi yang nantinya akan disusun secara sistematis dan terstruktur hingga mendapatkan kesimpulan akhir yang telah diupayakan peneliti selama dilapangan. Dengan kata lain proses penelitian yang akan digunakan meliputi reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan.⁴⁰

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun secara sistematis guna mempermudah pembaca dalam memahami isi tulisan dalam penelitian ini. Selain dari pada itu juga berfungsi untuk memberikan gambaran yang jelas. Sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I berisi tentang pendahuluan, dalam pendahuluan ini akan dibagi kedalam beberapa bagian yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

³⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 239.

⁴⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018, hlm. 91-94.

BAB II berisi tentang gambaran umum wilayah penelitian yang meliputi tentang: letak geografis, aksesibilitas wilayah, dan kondisi masyarakat (kondisi sosial, kondisi ekonomi, kondisi agama, kondisi Pendidikan, kondisi budaya), Desa Juwet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk.

BAB III berisi tentang pokok pembahasan yakni, membahas tentang Nahdlatul Ulama (NU) dan Ranting Nahdlatul Ulama Desa Juwet

BAB IV berisi tentang inti pembahasan dari observasi dan wawancara yang sudah dilakukan. Analisis tentang peran tokoh Nahdlatul Ulama dalam menanamkan nilai-nilai keIslaman di Situs *Gendingan* yang dianalisis menggunakan teori tindakan sosial Max Webber.

BAB V berisi kesimpulan akhir dari penelitian peran tokoh Nahdlatul Ulama dalam menanamkan nilai-nilai keIslaman pada masyarakat sekitar Situs *Gendingan* serta berisi saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas yang telah diuraikan dan dianalisis terkait Peran Tokoh Nahdlatul Ulama dalam menanamkan nilai-nilai keIslaman pada masyarakat sekitar Situs *Gendingan* di Nganjuk. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Situs Gendingan merupakan tempat yang dipercaya mempunyai daya magis dan mistik yang berkembang di Desa Juwet Kecamatan Ngronggot. Bentuk peran tokoh Nahdlatul Ulama dalam menanamkan nilai-nilai keIslaman pada masyarakat sekitar Situs *Gendingan*, yaitu: *pertama*, dalam penanaman nilai-nilai Aqidah dengan mengadakan kegiatan rutin yang diadakan satu bulan sekali diantaranya pembacaan maulid diba' atau sholawat, semaan Al-Quran, Istigosah, ngaji Kitab Al-hikam. *Kedua*, dalam penanaman nilai-nilai Syariah melalui kajian-kajian ilmu serta selalu mengingatkan dan membimbing untuk tidak acuh terhadap Syariat Islam. *Ketiga*, dalam penanaman nilai-nilai Akhlak para tokoh Nahdlatul Ulama memberi contoh bahkan menjadi tokoh utama yang dijadikan sosok yang bisa membawa kedamaian, ketenangan, serta menjadi wadah berbagi untuk masyarakat dari segala kalangan.
2. Para ulama pendahulu kita memiliki peran penting bagi kemajuan agama Islam. Sehingga banyak dari umat Islam yang menghormatinya. Cara untuk menghormatinya cukup beragam dengan berbagai ekspresi yang

bermacam-macam juga. Ada yang melanjutkan amalan-amalanya, meniru segala bentuk perilaku dan tindakannya atau mencontoh segala keteladananya. Motif dan tujuan dari para tokoh Nahdlatul Ulama dan masyarakat sekitar Situs *Gendingan* yaitu: *pertama*, tindakan tradisional, para tokoh Nahdlatul Ulama ingin melestarikan tradisi yang telah turun-temurun yang dilakukan oleh masyarakat Desa Juwet. *Kedua*, tindakan afektif, tokoh Nahdlatul Ulama yang memiliki kebaikan untuk membimbing serta menjaga melestarikan situs. Sikap emosional muncul dari masyarakat sekitar situs mendukung kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh para tokoh Nahdlatul Ulama. *Ketiga*, rasionalitas instrumental, disini terlihat bahwa secara rasioanl para tokoh Nahdlatul Ulama mampu menanamkan nilai-nilai keIslaman tersebut karena memiliki kapasitas, baik dari segi sumber daya manusia maupun aspek finansial. *Keempat*, para tokoh Nahdlatul Ulama menanamkan nilai-nilai keIslaman pada masyarakat sekitar situs melalui kegiatan-kegiatan atau tradisi keagamaan untuk membentuk karakter dan kepribadian baik pada masyarakat sekitar Situs *Gendingan*.

B. Saran

- 1. Tokoh Nahdlatul Ulama, Pemerintah Desa dan Para Kyai:** hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi situs Gendingan berimplikasi terhadap kualitas relasi sosial masyarakat serta berimplikasi terhadap peningkatan kesejahteraan sosial keagamaan. Berdasarkan realitas tersebut perlu kiranya pihak-pihak terkait seperti Kyai, tokoh NU, bahkan

pemerintah desa Bersama-sama berjabat tangan untuk melestarikan aset peninggalan leluhur tersebut sebagai upaya menjaga keseimbangan hidup, keutuhan, dan persatuan hubungan sosial, serta kesejahteraan kegiatan keagamaan bagi masyarakat Desa Juwet dan sekitarnya.

2. **Kepada Pihak Akademik:** rekomendasi ini lebih spesifik kepada para pemegang jabatan Keagamaan, mahasiswa jurusan studi agama-agama, para praktisi agama, tenaga pendampingan, atau pekerja sosial, bahwa temuan penelitian ini dapat menjadi referensi baru atau model penanganan keagamaan dengan basis pendekatan warisan budaya leluhur dan sosial (sosial-keagamaan).
3. **Kepada peneliti selanjutnya:** berhubung fokus penelitian ini pada aspek sosial keagamaan dan implikasi situs Gendingan terhadap perilaku masyarakat, sehingga masih terdapat objek-objek lain yang secara spesifik dapat diteliti lebih mendalam dan komprehensif. Adapun objek lain yang dapat diteliti dan dikaji dalam penelitian lanjutan adalah penelitian tentang Pengaruh Situs *Gendingan* terhadap perilaku sosial dan kehidupan ekonomi masyarakat secara epistemologi, artinya penelitian fokus menganalisis proses Situs *Gendingan* mempengaruhi masyarakat, mulai dari kognitif, psikologis, dan *behavior* masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Press. 2013.
- Ardika, I Wayan. *Pusaka Budaya dan Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan. 2007.
- Darajat, Zakiah. *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1984.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2014.
- Fronzidi, Risieri. *Pengantar Filsafat Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001
- Geertz, Clifford terj. Aswab Mahasin. *Abangan, santri priyayi dalam masyarakat jawa/Clifford Geertz;diterjemahkan oleh Aswab Mahasin;disunting oleh Bur Rasuanto;kata pengantar oleh Parsudi Suparlan;komentar oleh Harsja W. Bachtiar*. Jakarta : Pustaka Jaya. 1981.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM. 1983.
- Harun, Nasution. *Teologi Islam Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta : UI-Press. 1992.
- Ida, Laode. *NU muda kaum progresif dan sekularisme baru*. Jakarta : Erlangga. 2004.

- Johnson, Doyle Paul. *Teori Sosiologi klasik dan modern jilid II, (terj)*. Jakarta : Gramedia. 1998.
- Jones, Pip. *Pengantar Teori-Teori Social: Dari Teori Fungsionalisme Hingga PostModernisme*. (trj.) Saifuddin. Jakarta : Pustaka Obor. 2003.
- Kahmad, Dadang. *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama Untuk IAIN, STAIN, dan PTAIS*. Bandung : Pustaka Setia. 2000.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi* . Jakarta : Rineka Cipta. 1990.
- Weber, Max. *Sosilogi Agama* , (terj). Yogyakarta : IRCISOD. 2012.
- Muhaimin, Abd Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung : Bumi Aksara. 1991.
- Mun'im, Abdul. *Benturan NU-PKI 1948-1965*. Jakarta : Pengurus Besar Nahdlatul Ulama. 2014.
- Muri'ah, Siti. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*, Semarang : RASAIL Media Group. 2011.
- Prawono, M. Bambang. *Memahami Islam Jawa*. Jakarta : Pustaka Alvabet. 2009.
- PWNU Jawa Timur. *Aswaja an-Nahdah*. Surabaya : Khalista. 2007.
- Ritzer, George dan Goodman, Douglas J. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Kereasi Wacana. 1995.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Soekanto, Soerjono. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2002.

- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R &*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Syamsir, Torang. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.
- Warsito. *Antropologi Budaya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2012.
- Bakri, Syamsul. *Kebudayaan Islam Bercorak Jawa (Adaptasi Islam dalam Kebudayaan Jawa)*. Dinika, Vol. 12 No. 2. 2014
- Kharisma, Ilma dan Darwis, Mohammad. *Nahdlatul Ulama dan Perannya Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah Pada Masyarakat Plural*. Tarbiyatuna, Vol. 14, No. 2. 2021.